

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2007: 18). Pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian yang didapatkan terkumpul secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian pengaruh konformitas terhadap pencapaian identitas diri remaja memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga dapat diolah dengan statistik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh suatu gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat yang jelas mengenai situasi atau fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai

pengaruh konformitas terhadap terhadap pencapaian identitas diri remaja kelas XI SMA Negeri 24 Bandung.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 24 Bandung. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2009-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan termasuk dalam sampling probabilitas dengan bentuk *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogen.

Ukuran sampel diambil berdasarkan pada pendapat Isaac dan Michael (Sugiyono, 2009: 69) untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jumlah sampel penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5%. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya.

$$s = \frac{\lambda^2 x N x P x Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 x P x Q}$$

Rumus 3.1 (Sugiyono, 2009: 126)

dimana :

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$, $s =$ jumlah sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 332 siswa yang tersebar dalam delapan kelas, yaitu kelas XI-IA-1= 42 siswa, XI-IA-2= 44 siswa, XI-IA-3= 42 siswa, XI-IA-4= 42 siswa, XI-IA-5= 40 siswa, XI-IS-1= 41 siswa, XI-IS-2= 40 siswa, XI-IS-3= 39 siswa. Pengambilan sampel berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus 3.1 (Sugiyono, 2009: 128) dengan taraf kesalahan 5% sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 172 orang. Penyebaran sampel dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI-IA-1	42	22
2.	XI-IA-2	44	23
3.	XI-IA-3	42	22
4.	XI-IA-4	42	22
5.	XI-IA-5	40	21
6.	XI-IS-1	41	21
7.	XI-IS-2	40	21
8.	XI-IS-3	39	20
Jumlah		332	172

Penyebaran alat ukur atau kuesioner menggunakan teknik *built-in* artinya kuesioner disebarikan secara bersama terhadap 202 orang siswa dengan mengambil 30 orang siswa dalam sekolah yang sama (di luar sampel

penelitian) untuk uji coba validitas dan reliabilitas alat ukur dan 172 orang siswa untuk data penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap pembentukan identitas diri remaja. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel konformitas sebagai variabel bebas, yang kemudian di beri simbol (X). Kemudian variabel identitas diri sebagai variabel terikat yang kemudian di beri simbol (Y). Untuk membantu pengembangan instrumen, pemilihan metode penelitian dan menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel penelitian.

1. Konformitas

Konformitas yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu merupakan penyesuaian yang dilakukan individu dengan meniru atau mengubah keyakinan, sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tuntutan kelompok acuan, baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada individu tersebut.

Kelompok acuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan atau beberapa individu sebaya (seusia) yang memiliki

hubungan dan interaksi yang erat serta saling terikat dan bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun aspek-aspek dan indikator konformitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek dan indikator konformitas yang diungkapkan oleh Myers (1999), yaitu meliputi :

- a. Aspek pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki individu tentang anggota kelompok, aktivitas kelompok, tujuan kelompok, norma dan aturan yang ada dalam kelompok. Indikator aspek pengetahuan ini meliputi pengetahuan individu tentang anggota kelompok, aktivitas kelompok, tujuan kelompok, norma dan aturan yang ada dalam kelompok
- b. Aspek Pendapat, yaitu suatu kepercayaan individu tentang anggota kelompok, aktivitas kelompok, tujuan kelompok, serta tentang norma dan aturan yang belum terbukti kebenarannya. Indikator aspek pendapat ini meliputi pendapat individu tentang anggota kelompok, aktivitas kelompok, tujuan kelompok, norma dan aturan yang ada dalam kelompok.
- c. Aspek Keyakinan, yaitu anggapan individu terhadap kelompok dianggap benar sehingga menerima perlakuan kelompok, bersedia mematuhi perlakuan kelompok serta bersedia mematuhi norma dan aturan kelompok. Indikator aspek keyakinan ini meliputi keyakinan

dan kesediaan individu untuk menerima perlakuan kelompok, mematuhi perlakuan kelompok, mematuhi serta mengakui aturan dan norma dalam kelompok.

d. Aspek ketertarikan (perasaan senang), yaitu ketertarikan individu terhadap anggota kelompoknya, aktivitas kelompok, serta ketertarikan terhadap aturan dan norma kelompok. indikator aspek perasaan meliputi perasaan senang terhadap kelompok dan aktivitas kelompok.

e. Aspek Kecenderungan berinteraksi, yaitu kecenderungan individu untuk berinteraksi antar anggota kelompok dengan menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok, kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok dan kecenderungan untuk menjalin kerjasama antar anggota kelompok. Indikator aspek ini meliputi bagaimana individu dalam kelompok menghabiskan waktu bersama, kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku terhadap perilaku kelompok, dan ada atau tidaknya kecenderungan untuk kerjasama dalam kelompok.

2. Identitas Diri

Dalam penelitian ini, identitas diri yang dimaksud adalah suatu bentuk pengkonseptualisasian diri atau suatu gambaran tentang bagaimana individu memandang, mempersepsi dan menilai dirinya. Dimana individu telah

memiliki komitmen dan kemandirian dalam menjalani peran sosialnya yang terlihat dalam pencapaian status identitas menurut pengelompokan empat status identitas oleh Marcia (1993), yang berdasarkan pada tinggi rendahnya eksplorasi dan komitmen individu terhadap dua domain identitas yaitu identitas ideologi yang terdiri dari aspek karir, agama, politik dan falsafah hidup serta identitas interpersonal yang terdiri dari aspek pertemanan atau persahabatan, hubungan dengan lawan jenis, peran gender, dan rekreasi.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai keempat status identitas yang telah disebutkan di atas :

a. *Identity Achievement (high exploration – high commitment)*

Status identitas diri ini menunjukkan remaja telah melewati periode eksplorasi dan mampu untuk mengidentifikasi serta menampilkan komitmen yang kuat.

b. *Identity Moratorium (high exploration – low commitment)*

Status identitas ini menunjukkan remaja yang sedang dalam tahap atau periode eksplorasi namun belum menampilkan komitmen secara jelas tetapi telah aktif mencari informasi tentang berbagai alternatif.

c. *Identity Foreclosure (low exploration – high commitment)*

Menunjukkan remaja telah mampu berkomitmen tanpa mengalami krisis untuk memutuskan apa yang terbaik baginya, dan hanya menurut pada apa yang ditentukan.

d. *Identity Difussion (low exploration – low commitment)*

Status identitas ini menunjukkan remaja belum memikirkan atau tidak terlalu peduli dengan ketidakpastian dalam arah hidupnya.

Berdasarkan tinggi rendahnya komitmen dan eksplorasi individu ke empat status identitas dapat digambarkan dalam matriks berikut ini :

Tabel 3.2
Matriks Status Identitas

Eksplorasi	Komitmen	
	Tinggi	Rendah
Tinggi	<i>Identity Achievement</i>	<i>Identity Moratorium</i>
Rendah	<i>Identity Foreclosure</i>	<i>Identity Difussion</i>

E. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *non-tes* dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan. Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah divalidasi oleh peneliti dalam bentuk skala sikap yaitu skala

guttman. Skala Guttman digunakan karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap setiap permasalahan yang ditanyakan.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

a. Instrumen Perilaku Konformitas terhadap Kelompok Teman Sebaya

Instrumen konformitas kelompok teman sebaya dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan pada aspek dan indikator konformitas menurut Myers (1999) yang meliputi aspek pengetahuan, pendapat, keyakinan, ketertarikan (perasaan senang) dan kecenderungan untuk berinteraksi.

Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk *force-choice* (ya-tidak) peneliti menggunakan pernyataan tidak favorable (negatif) dan pernyataan favorable (positif), dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*force choice*). Pada pengolahan nilai skor, peneliti menggunakan pendekatan apriori dimana ketentuan skor ditentukan oleh peneliti dan peneliti tidak mengasumsikan benar atau salah pada hasil jawaban responden sehingga tidak menggunakan uji proporsi dengan *point biserial korelasi*. Pemberian skor akan bergantung kepada jawaban yang dipilih siswa dan sifat dari setiap pernyataan pada angket. Penyekoran dinyatakan dengan lambang angka satu selanjutnya disebut skor satu (1) untuk siswa yang memilih pernyataan berperilaku konformitas dan lambang angka nol selanjutnya disebut skor nol (0)

untuk siswa yang memilih pernyataan berperilaku anti-konformitas sehingga diperoleh data numerik. Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Nilai Skor Angket

Pernyataan	Alternatif Jawaban	
	ya	Tidak
Favorable (+)	1	0
Un-Favorable (-)	0	1

Pernyataan-pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang dijabarkan dari definisi operasional variabel. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi alat pengumpul data perilaku konformitas terhadap kelompok teman sebaya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konformitas

Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh Item
		(+)	(-)	
Pengetahuan	1. Pengetahuan induvidu tentang anggota kelompok.	1,2,3,4	-	4
	2. Pengetahuan induvidu tentang aktivitas kelompok.	5,6,7	-	3
	3. Pengetahuan induvidu tentang tujuan kelompok.	8,9	-	2
	4. Pengetahuan induvidu tentang aturan atau norma kelompok.	10,11,12	-	3
Pendapat	1. Pendapat induvidu tentang anggota kelompok.	13,15	14	3
	2. Pendapat induvidu tentang aktivitas	16,17,18	-	3

	kelompok. 3. Pendapat individu tentang tujuan kelompok. 4. Pendapat individu tentang aturan atau norma kelompok.	- 21,22	19,20 23	2 3
Keyakinan	1. Kesiediaan individu untuk menerima perlakuan kelompok.	24,25,26,27	-	4
	2. Ada atau tidaknya kesiediaan untuk mematuhi perlakuan kelompok.	28,29,30	-	3
	3. Kesiediaan untuk mematuhi dan mengikuti aturan atau norma kelompok.	33	31,32	3
Perasaan Senang	1. Perasaan senang (ketertarikan) terhadap anggota kelompok.	34,35,36,37	38	5
	2. Perasaan senang (ketertarikan) terhadap aktivitas kelompok .	39,40,41	-	3
Kecenderungan untuk berinteraksi	1. Kecenderungan untuk menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok.	42,43,44, 47,48,49	45,46 -	5 3
	2. Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok.	50,52	51	3
	3. Ada tidaknya kecenderungan untuk bekerja sama antara anggota kelompok.			
Total Jumlah Item				52

b. Instrumen Pencapaian Status Identitas

Angket pengungkap status identitas yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi instrumen EOM EIS-2 revision (*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) yang disusun oleh Bennion dan Adams (1986) dalam Adams (1998) yang telah diadaptasi melalui proses penerjemahan dan dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian. Setiap item pada angket ini telah menunjukkan pada karakteristik dari status identitas tertentu. Angket ini menggunakan alternatif jawaban “Sesuai” dan “Tidak Sesuai” untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap setiap pernyataan. Jawaban “sesuai” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “ tidak sesuai” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa. Pemberian skor akan bergantung kepada jawaban yang dipilih. Jawaban “sesuai” diberi skor satu dan “Tidak sesuai” diberi skor nol. Tabel 3.4 berikut akan menguraikan kisi-kisi instrumen status identitas.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Pencapaian Status Identitas

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item	Jmlh
<i>Committed</i>	Eksplorasi Tinggi (<i>High-Exploration</i>)	<i>Identity Achievement</i> : Telah melewati periode eksplorasi dan mampu untuk	1 s.d 16	16

		mengidentifikasi serta menampilkan komitmen yang kuat.		
	Eksplorasi rendah (<i>Low-Exploration</i>)	<i>Identity Foreclosure:</i> Telah membuat komitmen tanpa mengalami krisis untuk memutuskan apa yang terbaik baginya, hanya menurut pada apa yang ditentukan.	17 s.d 32	16
<i>Uncommitted</i>	Eksplorasi Tinggi (<i>High-Exploration</i>)	<i>Identity Moratorium :</i> Belum memiliki komitmen tapi telah secara aktif mencari informasi tentang berbagai alternatif.	33 s.d 48	16
	Eksplorasi rendah (<i>Low-Exploration</i>)	<i>Identity Difussion:</i> Belum memikirkan atau tidak terlalu peduli dengan ketidakpastian dalam arah hidupnya.	49 s.d 64	16
Total Jumlah Item				64

3. Penyusunan Butir Pernyataan

Setelah kisi-kisi instrumen tersusun, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan atau pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator dalam kisi-kisi dan tidak terlepas dari definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat, disusun dalam bentuk angket yang dapat mengungkap

informasi yang diperlukan dari subjek penelitian guna mencapai tujuan dari penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda *checklist* (√).

4. Penimbangan Butir Pernyataan

Angket sebagai alat pengumpul data yang akan dipergunakan, ditimbang melalui beberapa tahap pengujian, yaitu:

a. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun dinilai oleh tiga pakar. Tiga pakar/ahli yang dimaksud merupakan dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI), yaitu terdiri dari : Nandang Budiman; Ipah Saripah; Dedi Herdiana Hafid. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Kegiatan penimbangan ini berorientasi pada validitas konstruk dan validitas isi, berupa aspek dan indikator yang hendak diukur, koreksi pada

setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

b. Uji Keterbacaan

Setelah instrumen melalui penilaian pakar, instrumen diuji coba kepada sampel setara yakni dua orang siswa kelas XI di SMA N 24 Bandung. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dipahami. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak atau kurang dipahami, maka butir pernyataan tersebut akan direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Hasil menunjukkan, bahwa butir pernyataan yang berisi perkataan “dikeluarkan dari kelompok” pada angket pengungkap perilaku konformitas terhadap kelompok teman sebaya dipahami sebagai resiko yang terjadi dalam geng yang terorganisir (geng motor) sehingga perlu disederhanakan menjadi “dimusuhi oleh kelompok”.

5. Uji Coba dengan teknik *Built-in try out*

Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/ kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun uji coba dilakukan secara *built-in*. Angket disebarakan secara bersama terhadap 202 orang siswa dengan mengambil 30 orang siswa dalam sekolah yang sama (di luar sampel penelitian). Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keterandalan instrumen penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2009 :173). Uji validitas item angket dihitung dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item, rumus yang dipergunakan adalah rumus *koefisien korelasi Spearman* sebagai berikut.

$$r' = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus 3.2 (Sudjana, 2005:455)

dimana :

r' = koefisien korelasi spearman

$\sum b_i^2$ = jumlah selisih peringkat antara peringkat skor item (X) dan peringkat total skor (Y)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansinya dilakukan uji-t untuk masing-masing item, yaitu dengan persamaan sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3 (Sugiyono, 2009: 230)

dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi untuk masing-masing item

n = jumlah responden

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Dengan kaidah keputusan sebagai berikut : (1) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka item tidak valid dan (2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti item valid.

a. Validitas Instrumen Pengungkap Perilaku Konformitas

Kaidah keputusan menentukan valid atau tidaknya sebuah item pada instrumen perilaku konformitas berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti item yang dimaksud valid. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item yang dimaksud tidak valid.

Hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka diperoleh item yang dinyatakan layak untuk digunakan sebanyak 45 item dari 52 item. Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen perilaku konformitas terhadap kelompok teman sebaya.

Table 3.6
Hasil Uji Coba Validitas Item Instrumen Perilaku Konformitas

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,40,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	45
Tidak Valid	4,5,12,25,32, 39,41	7
Jumlah item		52

b. Validitas Instrumen Pengungkap Status Identitas

Kaidah keputusan menentukan valid atau tidaknya sebuah item pada instrumen pengungkap status identitas berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti item yang dimaksud valid. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item yang dimaksud tidak valid.

Hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka diperoleh item yang dinyatakan layak untuk digunakan sebanyak 56 item dan 8 item tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi Instrumen Pengungkap Status Identitas :

Table 3.7
Hasil Uji Coba Validitas Item Instrumen Pencapaian Status Identitas

Eksplorasi	Komitmen			
	Tinggi		Rendah	
Tinggi	<i>Identity Achievement</i>		<i>Identity Moratorium</i>	
	Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	Valid	33,35,36,37,38,39,41,42,43,44,45,46,47,48
	Tidak valid	2,8	Tidak valid	40,44*
Rendah	<i>Identity Foreclosure</i>		<i>Identity Difussion</i>	
	Valid	18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29, 30,31	Valid	49,50,51,53,54,55,56,57,59,60,61,62,63,64
	Tidak valid	31,32	Tidak valid	52,58*

*) dihilangkan

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan baik apabila memberikan data dengan ajeg sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2006: 86). Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua

(*split-half*). Teknik belah dua dilakukan dengan belah dua ganjil dan genap, peneliti membagi jumlah item menjadi dua bagian ganjil dan genap. Pada instrumen pengungkap perilaku konformitas yang berjumlah 52 item, belahan pertama adalah item soal no 1,3,5 dan seterusnya hingga 51, dan belahan genap adalah no 2,4,8 dan seterusnya hingga 52. Sedangkan pada instrumen pengungkap status identitas diri yang berjumlah 64 item, belahan pertama adalah item no 1,3,5, dan seterusnya hingga 63, dan belahan akhir adalah 2,4,8 dan seterusnya hingga 64. Setelah menentukan belahan ganjil dan belahan genap selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi skor belahan ganjil dan belahan genap dengan menggunakan rumus *koefisien korelasi spearman*.

$$r' = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus 3.2 (Sudjana, 2005:455)

Dimana :

r' : reliabilitas internal seluruh instrumen

$\sum b_i^2$: jumlah selisih peringkat antara peringkat total skor item ganjil (X) dan peringkat total skor item genap (Y)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansinya digunakan rumus t, yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 (Sugiyono, 2009: 230)

Keterangan:

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

Bila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 257) yang dijelaskan dalam tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

a. Reliabilitas Instrumen Pengungkap Perilaku Konformitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Spearman Brown*, menunjukkan koefisien reliabilitas untuk instrumen pengungkap perilaku konformitas adalah 0,693 dengan t_{hitung} sebesar 5,085 sedangkan $t_{tabel}(0,95)(28) = 1,70$ ini berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan melihat indeks reliabilitas 0,693 ini berarti bahwa reliabilitas alat ukur tersebut tinggi.

b. Reliabilitas Instrumen Pengungkap Status Identitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Spearman Brown*, menunjukkan koefisien reliabilitas untuk Instrumen pengungkap status identitas diri adalah 0,729 dengan t_{hitung} sebesar 5,637 sedangkan $t_{tabel}(0,95)(28) = 1,70$ ini berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan melihat indeks reliabilitas 0,729 ini berarti bahwa reliabilitas alat ukur tersebut tinggi.

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan penghitungan statistik. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Verifikasi data

Verifikasi data ini dilakukan untuk menyeleksi data yang terkumpul, sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh dapat diolah atau

tidak. Angket pengungkap perilaku konformitas kelompok dan angket pengungkap status identitas remaja yang disebar pada penelitian ini masing-masing berjumlah 172 buah dan dari hasil penyebaran seluruh data yang terkumpul dapat digunakan dengan adanya kelengkapan angket dan kelengkapan pengisian setiap butir pernyataan sesuai dengan petunjuk pengisian. Langkah selanjutnya, kemudian diberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan dalam proses rekapitulasi data.

2. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh dari responden ke dalam sebuah tabel. Kemudian dilakukan perhitungan sesuai kebutuhan analisis selanjutnya.

3. Penyekoran

Peneliti menggunakan pendekatan apriori (ketentuan skor ditentukan oleh peneliti). Penyekoran (pemberian lambang) dilakukan dari butir-butir item terhadap sampel secara keseluruhan, penyekoran dinyatakan dengan lambang angka satu selanjutnya disebut skor satu (1) untuk siswa yang memilih pernyataan berperilaku konformitas dan lambang angka nol selanjutnya disebut skor nol (0) untuk siswa yang memilih pernyataan berperilaku anti-konformitas sehingga diperoleh data

numerik. Setelah dilakukan tabulasi maka dapat diteruskan dengan perhitungan statistik sesuai dengan analisis data yang diperlukan.

Tabel 3.9
Kriteria Skor Instrumen Perilaku Konformitas

Pilihan Pernyataan	Skor
Konformitas	1
Anti-konformitas	0

4. Analisis data

Analisis data untuk memperoleh gambaran mengenai gambaran umum, aspek, indikator dan item pada data perilaku konformitas remaja siswa kelas XI dengan cara menghitung persentase sebagai berikut.

Analisis data tentang gambaran perilaku konformitas remaja siswa kelas XI terbagi menjadi dua, yaitu :

- a) Data gambaran umum perilaku konformitas remaja siswa kelas XI diolah menggunakan rumus persentase.

$$\bar{x}_1 \% = \frac{\sum f_1}{\sum f_t} \times 100$$

Keterangan ;

\bar{x}_1 % = Persentase konformitas

$\sum f_1$ = Jumlah frekuensi pernyataan berperilaku konformitas

$\sum f_t$ = Jumlah frekuensi pernyataan perilaku konformitas dan anti-konformitas

$$\bar{x}_0 \% = \frac{\sum f_0}{\sum f_t} \times 100$$

Keterangan ;

- \bar{x}_0 % = Persentase anti-konformitas
 $\sum f_0$ = Jumlah frekuensi pernyataan berperilaku anti-konformitas
 $\sum f_t$ = Jumlah frekuensi pernyataan perilaku konformitas dan anti-konformitas

$$\bar{x}_1 \% \text{ Aspek} = \frac{\sum f_{1 \text{ Indikator}}}{\sum f_{t \text{ Indikator}}} \times 100$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 % Aspek = Persentase aspek konformitas
 $\sum f_{1 \text{ Indikator}}$ = Jumlah skor (1) per indikator
 $\sum f_{t \text{ Indikator}}$ = Total responden per indikator

$$\bar{x}_0 \% \text{ Aspek} = \frac{\sum f_{0 \text{ Indikator}}}{\sum f_{t \text{ Indikator}}} \times 100$$

Keterangan :

- \bar{x}_0 % Aspek = Persentase aspek anti-konformitas
 $\sum f_{0 \text{ Indikator}}$ = Jumlah skor (0) per indikator
 $\sum f_{t \text{ Indikator}}$ = Total responden per indikator

Analisis data untuk memperoleh gambaran mengenai pencapaian status identitas remaja siswa kelas XI dengan cara sebagai berikut.

Kualifikasi skor terdiri dari tinggi dan rendah yang menunjukkan pada tinggi-rendahnya kombinasi skor komitmen dan eksplorasi individu. Langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok status identitas dilakukan dengan menggunakan aturan pengkategorian EOM EIS-2 revision (*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) yang disusun oleh Bennion dan Adams (1986) dalam Adams (1998) yaitu berdasarkan pada kombinasi skor total komitmen dan eksplorasi yang kemudian dikelompokkan kedalam empat status identitas, yaitu *identity achievement*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity diffusion*. Menentukan batas skor dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing status, kemudian akan diperoleh suatu nilai *cut-off* bagi masing-masing status. Setiap status akan memiliki rata-rata standar deviasi yang berbeda. Dengan menambahkan standar deviasi dengan rata-rata maka akan didapat nilai *cut-off* bagi masing-masing status.

Terdapat beberapa peraturan dalam pengklasifikasian hasil skor dari alat ukur EOM EIS-2 (revision) ini, yaitu :

- a) *Pure Identity Status Rule*. Individu yang memiliki skor satu standar deviasi (atau lebih) lebih tinggi dari nilai *cut-off* status identitas tertentu dan skor lainnya dibawah nilai *cut-off* , maka ia berada pada status identitas tersebut.

- b) *Low Profile Status Rule*. Individu yang memiliki skor kurang dari satu standar deviasi pada semua status identitas diklasifikasikan sebagai “*low profile*” *moratorium*. Individu ini memiliki bentuk *moratorium* yang terdiferensiasi. Pada penelitian ini tidak akan membedakan antara “*low profile*” *moratorium* dan *pure moratorium*
- c) *Transition Status Rule*. Individu yang memiliki lebih dari satu skor yang satu standar deviasi lebih tinggi dari nilai *cut-off*, maka diklasifikasikan sebagai transisi. Kemudian dibuat status peraturan untuk menentukan status transisi ini, yaitu dengan membaurkan status identitas yang lebih tinggi ke yang lebih rendah.

Dari aturan yang ada tidak semua dipakai dalam mengklasifikasi responden ke dalam status identitas. Aturan yang dipakai hanya satu disesuaikan dengan hasil jawaban responden, yaitu berada pada kondisi aturan 1,2 atau 3, maka aturan itulah yang dipakai.

Dari dari penskoran yang telah dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* maka di dapat nilai *cut-off* pada masing-masing status identitas sebagai berikut :

Tabel 3.10

Nilai *Cut-Off* Status Identitas

Status Identitas	<i>Achievement</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Diffusion</i>
Rata-rata	11.24	5.48	10.72	2.44
Standar Deviasi	1.63	2.17	1.84	1.68
<i>Cut-off</i>	12.87	7.65	12.56	4.12

Selanjutnya Teknik analisis data untuk mencari korelasi atau pengaruh variabel konformitas sebagai variabel bebas, yang kemudian di beri simbol (X) dan variabel identitas diri sebagai variabel terikat yang kemudian di beri simbol (Y) dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penghitungan statistik meliputi uji korelasi, uji signifikansi dan menghitung koefisien determinasi. Penghitungan korelasi menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Spearman* :

$$r' = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus 3.2 (Sudjana, 2005:455)

Selanjutnya untuk uji signifikansi, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi, digunakan rumus berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3.8 (Sugiyono, 2009: 257)

Dengan ditemukannya koefisien korelasi maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) ini dinyatakan dalam persen.

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Rumus 3.9 (Sugiyono, 2009: 259)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dijalankan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas, Universitas, dan Dinas Pendidikan. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah tempat penelitian.
4. Menyusun instrumen penelitian serta memilih 3 orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai penimbang.
5. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung sebanyak 202 buah yang dilakukan bersamaan dengan uji instrumen.
6. Mengolah dan menganalisis data.

7. Membuat laporan akhir hasil penelitian.

